

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal penting dalam menjaga sistem pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti fokus pada pendidikan nonformal. Kepuasan terhadap sistem pendidikan mencakup berbagai aspek ilmu yang akan diperoleh warga belajar adalah salah satu ilmu kajian seni dan budaya daerah dibawah ini bentuk kesenian tradisional dan kontemporer. Seni tari adalah suatu bentuk kebudayaan sehingga memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sebagai suatu bentuk kebudayaan Oleh karena itu suatu kesenian (tari) harus dijaga dan dilestarikan agar identitas budaya suatu bangsa tidak hilang begitu saja.

Tarian merupakan pernyataan kebudayaan yang hakikat, corak dan fungsinya tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Akibat masuknya tari ke dalam kehidupan manusia serta berkembangnya peradaban manusia Seni tari dikenal luas sejak dahulu kala seni tari sangat umum dilakukan dalam ritual atau upacara adat sifatnya adalah hiburan dan sarana pendidikan. Sanggar tari salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menyelenggarakan langkah atau tindakan yang diselenggarakan menjadi prioritas untuk mengetahui keterampilan menari bagi anggota didiknya.

Kuswarsantyo (2012, hlm 17) merupakan suatu Kesenian yang dalam pengakuannya menggunakan bahasa gerakan tubuh manusia. Menurut Kussudiardja (1992, hlm 1) Seni tari adalah ekspresi keindahan gerakan tubuh manusia yang menyatu dengan jiwa, berirama dan harmonis. Sedangkan Hawkins (dalam Hendriani 2016, hlm 76) dalam konteks ini, tari diartikan sebagai perwujudan perasaan, pikiran dan imajinasi manusia yang diwujudkan melalui gerak sebagai simbol dari gagasan yang diusung oleh pencipta tarian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tari adalah perwujudan dari konsep, ide, dan emosi seseorang yang diekspresikan melalui gerakan-gerakan yang mengejutkan.

Pertumbuhan dan kemajuan tari kontemporer di Indonesia semakin berkembang seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap seni rupa Indonesia. Seni rupa kontemporer merupakan seni yang terkena dampak modernisasi dan dijadikan istilah umum karena istilah seni kontemporer berasal dari Barat. Sedangkan, seni tari tradisional adalah salah satu jenis tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Tarian tradisional mempunyai beberapa macam sehingga menyoroti filosofi, budaya dan kearifan lokal daerah tempat berkembangnya tarian ini. Tarian sebuah unsur budaya nasional yang merupakan bagian darinya merupakan salah satu bentuk seni yang perlu dilestarikan dan dilestarikan dalam era globalisasi saat ini. Baik seni tradisional maupun kontemporer merupakan komponen penting dari warisan budaya sebuah masyarakat, dan keduanya sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya dan ekspresi seni. Tari tradisional Indonesia, seperti legong, kecak, dan pendet, memiliki nilai budaya yang tinggi. Di sisi lain, tari kontemporer menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern seperti Tari Mojang Jajaka Tasikmalaya, Tari Rampak Kentrung, Tari Mojang Priangan, Tari Lodong Srikandi. Namun, seringkali ada kekurangan model pelatihan yang efektif dan terstruktur saat membangun tarian tradisional dan kontemporer.

Suatu seni tari mempunyai gerak dan ciri khas masing-masing daerah diikuti dengan faktor pendukung yang menimbulkan perbedaan. Salah satunya adalah pengaruh sosial, letak geografis, tombak agama dan masih banyak lagi yang berlaku. Keindahan atau estetika dipahami sebagai apa yang dibicarakan tentang keindahan, bahwa keindahan adalah ciptaan Tuhan seperti alam dan segala isinya membuat manusia terkagum-kagum dengan keindahan yang diciptakan Tuhan. Estetika tari merupakan bagian tersendiri dari masyarakat, keindahan tari tidak terbatas pada keselarasan antara gerak tubuh, ruang dan musik. Oleh karena itu estetika dinilai sangat penting dalam menciptakan sebuah karya tari tradisional, bahkan tari modern memiliki genre seperti klasik, kontemporer dan genre lainnya. Model pelatihan tari adalah proses

belajar menguasai teknik, gerak, dan ekspresi tari. Untuk latihan tari dapat digunakan beberapa model latihan tergantung tujuan dan kebutuhan tari tersebut. Beberapa model pelatihan tari yang populer adalah pelatihan kelompok, pelatihan *online*, pelatihan lokakarya, pelatihan komunitas, dan pelatihan mandiri.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan saat mengajar tari kontemporer dan tradisional, termasuk pemahaman mendalam tentang gerakan, teknik, pemahaman budaya, dan kreativitas. Dalam era globalisasi saat ini, masyarakat terutama generasi muda lebih condong menyukai budaya luar dan menyukai budaya yang lebih modern. Maka, menggabungkan elemen tradisional dan kontemporer dalam sebuah tari adalah tantangan dan warga belajar di Sanggar Seni Ligar mudah bosan apabila hanya belajar tari yang itu-itu saja. Permasalahan utama pada penelitian ini adalah warga belajar mudah bosan dalam pelatihan yang cenderung monoton, mengingat era sekarang generasi muda lebih menyukai budaya luar dibanding budaya sendiri dan lebih menyukai hal-hal yang lebih modern. Untuk merealisasikan maksud diatas, lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan non formal. Salah satunya adalah Sanggar Seni Ligar tempatnya di Kp. Cibuntu I RT/RW 003/001 Des. Cibuniasih Kec. Pancategah Kab. Tasikmalaya berdiri sejak tahun 2011 menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Seni Tari bagi warga belajar ataupun warga setempat. Pelatihan Seni Tari ini di lakukan secara praktek langsung bahkan bisa dijadikan usaha bagi siapapun yang ingin menjelajahi ke dunia wirausaha di bidang seni tari. Penelitian ini dibuat untuk melihat dan meneliti bagaimana model pelatihan tari tradisional dan kontemporer yang ada di Sanggar Seni Ligar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan riwayat masalah di atas, permasalahan utama pada penelitian ini adalah warga belajar mudah bosan dalam pelatihan yang cenderung monoton, mengingat era sekarang generasi muda lebih menyukai budaya luar dibanding budaya sendiri dan lebih menyukai hal-hal yang lebih modern.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya “Bagaimana proses pelatihan tari tradisional dan kontemporer yang diterapkan kepada warga belajar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelatihan tari tradisional dan kontemporer.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi semua pihak yang terkait dengan topik penelitian. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian mengenai Model Pelatihan Tari Tradisional dan Kontemporer dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca, serta bagi para peneliti lebih mengetahui tentang Model Pelatihan Tari Tradisional dan Kontemporer.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi pelatih tari yang ada di Sanggar Seni Ligar mengenai Model Pelatihan Tari Tradisional dan Kontemporer.
- b. Bagi warga belajar yang mengikuti pelatihan tari yang ada di Sanggar Seni Ligar.
- c. Bagi masyarakat, manfaatnya adalah dapat mengetahui lebih jauh tentang tarian daerahnya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi beberapa persepsi yang menjadikan pengertian ganda atau menghilangkan makna, maka perlu menjelaskan mengenai variabel yang ada pada judul penelitian:

1.6.1 Model Pelatihan

Model pelatihan merupakan suatu bentuk pelaksanaan pelatihan yang meliputi program pelatihan dan proses pelaksanaannya. Dalam hal ini,

Sanggar Seni Ligar mempunyai model pelatihan di bidang pelatihan tari untuk kemajuan warga belajar dalam keterampilannya.

1.6.2 Tari Tradisional dan Kontemporer

Tarian tradisional mengacu pada tarian yang merupakan bagian integral dari warisan budaya suatu masyarakat atau kelompok etnis tertentu. Tarian tradisional pada umumnya mempunyai asal usul sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat tersebut. Perkembangan seni rupa dipengaruhi oleh dampak modernisasi. Tarian kontemporer memberikan kesempatan kepada penarinya untuk mengeksplorasi batasan dan mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan eksperimental. Hal ini juga mencerminkan perubahan dan perkembangan budaya dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan tari tetap relevan dan berhubungan dengan dunia kontemporer.